



**PENGGUNAAN BAHAN AJAR SEJARAH PEMINATAN
MATERI PERADABAN AWAL DUNIA DAN APRESIASI
SISWA SMA/MA NEGERI DI BREBES**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Sindi Safitri

NIM. 3101415046

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd
NIP. 196406051989011001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd
NIP. 196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 11 September 2019

Penguji I



Dra. Carolina Santi Muji Utami M. Hum
NIP. 196505241990022001

Penguji II



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 198607242012121002

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd
NIP. 196406051989011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

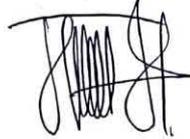


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan juplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau sepenuhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Agustus 2019



Sindi Safitri

NIM. 3101415046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Live like you are at the bottom, even if you are at the top (Nick Jonas: 2015).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tidak ada hentinya untuk saya
2. Adik-adik saya yang selalu menjadi motivasi saya untuk berjalan sejauh ini
3. Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang senantiasa memberikan pelajaran hidup yang berharga
4. Teman-teman ku rombel SERDA yang selama ini menemani dalam setiap perjuangan
5. Teman-teman kamar Al-Jabbar yang selalu menjadi pelipur lara dalam keadaan sulit
6. Almamater UNNES yang saya banggakan.

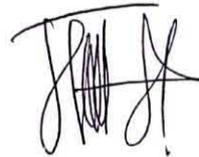
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Bahan Ajar Sejarah Peminatan Materi Peradaban Awal Dunia dan Apresiasi Siswa SMA/MA Negeri di Brebes” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah sekaligus dosen pembimbing yang tidak ada hentinya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Para Kepala Sekolah SMA N 1 Bantarkawung, MAN 2 Brebes, SMA N 1 Bantarkawung, dan guru sejarah, serta siswa yang telah membantu dan mempermudah dalam proses penelitian skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, 7 Agustus 2019



Penulis

SARI

Safitri, Sindi. 2019. Penggunaan Bahan Ajar Sejarah Peminatan Materi Peradaban Awal Dunia dan Apresiasi Siswa SMA/MA Negeri Di Brebes. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd. 276 halaman

Kata Kunci: Penggunaan, Bahan Ajar, Apresiasi, Buku Ajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana penggunaan bahan ajar Sejarah Peminatan materi 'Peradaban Awal Dunia' pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes, 2) Bagaimana apresiasi siswa terhadap bahan ajar Sejarah Peminatan materi 'Peradaban Awal Dunia' pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes, 3) Bagaimana implementasi bahan ajar Sejarah Peminatan pada pembelajaran materi 'Peradaban Awal Dunia' pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di tiga sekolah yang memiliki basis dan latar belakang yang berbeda di Kabupaten Brebes. Sumber data diperoleh dari informan, dokumen, dan fenomena/ peristiwa. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik keabsahan datang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) penggunaan bahan ajar oleh guru sudah bervariasi, namun pada penggunaan buku ajar, guru dari tiga SMA/MA terbagi dalam tiga golongan yakni, guru yang memanfaatkan bahan ajar yang tersedia, guru yang mengembangkan bahan ajar, dan guru yang memanfaatkan bahan ajar yang tersedia dan juga mengembangkannya, 2) Apresiasi siswa terhadap buku ajar yang tersedia menunjukkan keseragaman pada aspek menghargai dan menilai, namun pada aspek menghayati/ memaknai, siswa dari dua sekolah belum seluruhnya menghayati dan memaknai arti penting buku ajar dalam pembelajaran ditunjukkan dengan siswa memilih untuk tidak memiliki buku ajar, 3) implementasi bahan ajar oleh guru dilakukan dengan mengintegrasikan bahan ajar dalam metode pembelajaran yang menarik bervariasi, namun dua dari tiga sekolah mengalami kendala dalam teknis penggunaan media pembelajaran yakni ketersediaan LCD dan Proyektor yang kurang memadai.

Saran yang diberikan kepada guru sejarah hendaknya mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran semenarik mungkin demi meningkatnya minat belajar siswa, dan mengurangi peran dalam mengkondisikan kelas, sehingga siswa dapat berperan secara mandiri sesuai apa yang di anjurkan oleh kurikulum 2013.

ABSTRACT

Safitri, Sindi. 2019. The Use of History Specialization Teaching Materials in Early World Civilization Materials and the Students Appreciation of Senior High Schools/Madrassa Aliyah in Brebes. *Final Project*. History Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd. 276 pages.

Keywords: Usage, Teaching Materials, Appreciation, Textbooks

This study aimed to describe: 1) How the use of history specialization teaching materials in early world civilization materials of third graders High Schools/Madrassa Aliyah in Brebes. 2) How the appreciation of history specialization teaching materials in early world civilization materials of third graders High Schools/Madrassa Aliyah in Brebes. 2) How the implementation of history specialization teaching materials in early world civilization materials of third graders High Schools/Madrassa Aliyah in Brebes.

The method used in this research was a descriptive qualitative method. The study was conducted in three schools with different bases and backgrounds in the South Brebes Regency. Sources of data obtained from informants, documents, and phenomena/events. Data collection techniques consisted of direct observation, in-depth interviews, and document studies. The validity technique used source triangulation and theory triangulation. While the data analysis used was interactive analysis through the stages of data reduction, data presentation, and concluding.

The results of this study showed 1) The use of teaching materials by teachers has varied, but in the use of textbooks, teachers from three High Schools/Madrassa Aliyah were divided into three groups, there were teachers who utilized the available teaching materials, teachers who developed the teaching materials, and teachers who used the available teaching materials and also developed them. 2) Student appreciation of the available textbooks shows uniformity in the aspects of valuing and assessing, but in the aspect of appreciating/interpreting, students from two schools have not fully appreciated and interpreted the importance of textbooks in learning which was shown by students choosing not to have textbooks. 3) The implementation of teaching materials by teachers is done by integrating teaching materials in learning methods that interesting and varying, but two of the three schools have technical problems in the use of instructional media, these were the availability of LCD and inadequate Projectors.

Suggestions are given to history teachers that they should develop teaching materials and learning methods as interesting as possible to increase student interest in learning, and reduce the role in classroom conditioning, so students have a role independently according to what is suggested by the 2013 curriculum.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	13
1. Pembelajaran.....	13
2. Bahan Ajar	17
3. Materi Pelajaran Sejarah (Peradaban Awal Dunia)	24
4. Apresiasi	26
5. Teori Belajar <i>Conectionism</i> dan Teori Belajar <i>Conditioning</i>	27
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian	32

C. Fokus Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Lokasi	44
1. SMA Negeri 1 Bumiayu	45
2. MAN 2 Brebes	48
3. SMA Negeri 1 Bantarkawung.....	50
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Penggunaan Bahan Ajar Sejarah.....	53
2. Apresiasi Siswa Terhadap Buku Ajar Sejarah	71
3. Implementasi Bahan Ajar pada Pembelajaran Sejarah	81
C. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108
LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara	109
LAMPIRAN 2. Transkrip Hasil Wawancara.....	115
LAMPIRAN 3. Dokumentasi Wawancara Informan.....	240
LAMPIRAN 4. Surat Pernyataan.....	258

Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	9
-------------------------------------	---

Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	30
Gambar 2. Ibu Fahrana, S.Pd, guru sejarah SMA N 1 Bumiayu	240
Gambar 3. Ibu Nurjannah Sulis S. Pd, MM, guru sejarah SMA N 1 Bumiayu	240
Gambar 4. Tsalitsia Rizqi Feby Berlian Romus, siswa SMA N 1 Bumiayu.....	241
Gambar 5. Bapak Nur Muttaqin, S,Pd, S. HI, guru sejarah SMA N 1 Bumiayu	241
Gambar 6. Aldi Romadon, siswa SMA N 1 Bumiayu	242
Gambar 7. Muhammad Arya Juniar Putra, siswa SMA N 1 Bumiayu	242
Gambar 8. Ibu Eva Rizkiana Dewi, S. Pd, guru sejarah MAN 2 Brebes	243
Gambar 9. Ibu Heka Mustikawati, S. Pd, guru sejarah MAN 2 Brebes.....	243
Gambar 10. Bapak Mukti, S. Pd, guru sejarah MAN 2 Brebes	244
Gambar 11. Salma Nila Mazaya, siswa MAN 2 Brebes	244
Gambar 12. Anhar Rizki Setiawan, siswa MAN 2 Brebes	245
Gambar 13. Yesi Andriyani, siswa MAN 2 Brebes	245
Gambar 14. Bapak Dedi Darmadi, S. Pd, guru SMA N 1 Bantarkawung	246
Gambar 15. Bapak Darmawan Pujito, S. Pd, guru SMA N 1 Bantarkawung.....	246
Gambar 16. Bapak Sutrisno S. Pd, guru SMA N 1 Bantarkawung.....	247
Gambar 17. Rininta Najwa Nabila, siswa SMA N 1 Bantarkawung	247
Gambar 18. Siti Aisyah, siswa SMA N 1 Bantarkawung	248
Gambar 19. Anggita Dwi Permata, siswa SMA N 1 Bantarkawung	248
Gambar 20. Kondisi pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 1 Bumiayu	249
Gambar 21. Kondisi pembelajaran sejarah kelas X di SMA N 1 Bumiayu	249
Gambar 22. Kondisi pembelajaran sejarah kelas X di MAN Brebes.....	250
Gambar 23. Kondisi pembelajaran sejarah kelas X di MAN Brebes.....	250
Gambar 24. Kondisi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bantarkawung	251
Gambar 25. Kondisi pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bantarkawung	251
Gambar 26. Tampak depan SMA N 1 Bumiayu	252
Gambar 27. Tampak dalam SMA N 1 Bmiayu.....	252
Gambar 28. Tampak depan SMA N 1 Bantarkawung	253
Gambar 29. Tampak dalam SMA N 1 Bantarkawung	253
Gambar 30. Tampak depan MAN 2 Brebes.....	254
Gambar 31. Tampak dalam MAN 2 Brebes	254
Gambar 32. Modul Sejarah Peminatan SMA N 1 Bumiayu	255
Gambar 33. Buku Paket Sejarah Peminatan SMA N 1 Bumiayu	255
Gambar 34. Buku catatan siswa tentang materi ‘Peradaban Awal Dunia’	256
Gambar 35. Buku catatan siswa tentang materi ‘Peradaban Awal Dunia’	256
Gambar 36. Buku LKS Sejarah Peminatan SMA N 1 Bantarkawung.....	257
Gambar 37. Bahan ajar <i>PowerPoint</i> Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ di SMA N 1 Bumiayu	257

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan merupakan program kerja yang sedang gencar ditingkatkan pemerintah, baik itu dari segi kurikulum, ketentuan kualitas guru, maupun bahan ajarnya. Menurut Hamalik (2001: 79), Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menumbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dalam arti agak luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/ mencerminkan segala segi) pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Syah, 2007:10).

Dalam kaitannya dengan pendidikan, guru sangat berperan penting sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Menurut Mulyasa (2005:36), guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran serta komunikasi yang lancar juga

dapat membantu siswa dalam memahami dan memaknai arti penting suatu pendidikan. Selain itu, kompetensi guru sebagai tokoh yang berhadapan langsung dengan siswa patut di perhatikan karena akan menentukan tingkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, menurut Sudjana dalam artikel Fathimah Zahra (2014:14), guru menempati posisi yang penting sebagai pengajar, guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar di sekolah.

Seiring dengan perubahan kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu menguasai konsep yang terkandung di dalamnya demi meningkatnya kualitas pembelajaran sejarah yang ditentukan. Pun demikian, siswa juga dituntut untuk mengikuti perubahan kurikulum demi tercapainya tujuan pembelajaran, karena menurut E. Mulyasa kreativitas guru dan aktivitas siswa termasuk kunci sukses penerapan Kurikulum 2013 dari beberapa aspek yakni, kepemimpinan Kepala Sekolah, sosialisasi Kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah. Tujuan kurikulum itu sendiri dirumuskan berdasarkan dua hal yakni (1) perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat (2) didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Berkaitan dengan pemahaman siswa, Menurut Majid (2009: 170), idealnya sumber belajar digunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar dengan tepat. sumber belajar merupakan hal penting yang nantinya akan memberikan suatu pemahaman terhadap pembelajaran seperti bahan ajar. Selain

itu, bahan ajar sebagai salah satu media salur pembelajaran sangat perlu di perhatikan kualitasnya, mengingat bahan ajar digunakan siswa sebagai pedoman belajar setelah guru. Untuk itu sangat penting untuk meninjau secara berkala mengenai validitas dan relevansi bahan ajar dengan materi yang pastinya di perbarui.

Namun pada faktanya, beberapa guru di dua SMA dan satu MA Negeri yang diwawancara peneliti pada observasi tanggal 21-25 Maret 2019 mengungkapkan bahwa mereka cenderung menggunakan salah satu dari beberapa bahan ajar yang bisa dikembangkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan buku ajar yang tersedia di sekolah dan sedikitnya waktu luang guru untuk mengembangkan bahan ajar. Selain itu, kurangnya optimalisasi penggunaan bahan ajar di sekolah dipengaruhi oleh minimnya minat siswa untuk pergi ke perpustakaan, sehingga siswa hanya mendapat pengetahuan dari materi yang di sampaikan guru. Seperti halnya pada mata pelajaran Sejarah Peminatan yang mengalami kesenjangan dengan mata pelajaran Sejarah Wajib yakni berupa terbatasnya buku ajar yang disediakan sekolah. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan bahan ajar demi memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Pada mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas X Kompetensi Dasar 3.11 yakni Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial; dan cakupan materi meliputi peradaban awal dunia, peradaban awal Asia, peradaban awal Afrika, peradaban awal Eropa dan peradaban awal Amerika; materi ini merupakan materi dengan cakupan wilayah yang sangat luas, dimana

siswa belum terlalu terbiasa dengan materi sejarah dunia karena sebelumnya, baik pada kelas X maupun pada tingkat SMP/MTs siswa di suguhkan dengan materi sejarah dengan lingkup sebatas wilayah Indonesia dan materi sejarah Dunia hanya di sampaikan sekilas saja. Untuk itu, diperlukan bahan ajar yang baik dari segi kualitas dan juga cukup dalam segi kuantitas sehingga dalam hal ini, peran guru dan sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang cukup bagi siswa.

Selain keterbatasan bahan ajar, di era Milenial ini, karakter siswa yang memiliki minat baca yang rendah mengharuskan guru untuk memberikan pengajaran sejarah yang mudah dipahami, terlebih lagi mata pelajaran sejarah yang terkesan memiliki materi yang banyak dan tidak jarang siswa merasa jenuh apabila harus membaca. Menurut Radityo dan Atmaja (2016: 58), pandangan siswa terhadap pelajaran sejarah sejatinya tidak lepas dari peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelasnya, apabila guru melakukan interaksi dalam pembelajaran dengan baik maka siswa akan senantiasa menikmati pelajarannya, sebaliknya apabila guru tidak bisa membawakan pelajaran dengan semenarik mungkin maka yang ada hanya pandangan buruk siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merubah pandangan siswa terhadap pelajaran sejarah itu sendiri dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa tertarik dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran sejarah dan buku sejarah yang sebagian besar berisi tulisan materi. Bahan ajar atau buku yang

menarik juga dapat mendorong antusias siswa dalam belajar, sehingga hal ini juga berkaitan dengan pemahaman siswa.

Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan bentang alam yang unik yakni terdiri dari daerah dataran tinggi dan daerah pesisir dengan masyarakat yang sebagian besar adalah petani, penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 312.515 orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain itu, Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan keberagaman kebudayaan, dimana menurut Handoyo (2015: 65), keberagaman kebudayaan dapat dilihat dari adanya perbedaan bahasa dan adat istiadat yang menjadi kerangka acuan dalam kegiatan sosial mereka sehari-hari. Menilik dari aspek bahasa, menurut Kottak dalam buku Pendidikan Multikultural, bahasa tidak bisa dipisahkan dengan kultur, karena kultur merupakan bagian dari bahasa, begitu juga sebaliknya (2007: 87), sehingga ketika kultur mengalami perubahan-perubahan maka bahasa dan cara berpikir seseorang juga akan mengalami perubahan.

Perbedaan latar belakang kebudayaan ini dapat menentukan sikap siswa seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001:12) yakni:

Kultur masyarakat dimana siswa tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap siswa. Latar belakang kultural ini menyebabkan para siswa memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain, dan cara bertingkah lakunya. Pengalaman anak-anak di luar sekolah yang hidup dalam masyarakat kota sangat berbeda dengan pengalaman para siswa yang tinggal di pedesaan. Demikian pula kesempatan berkreasi, pembinaan kesehatan, fasilitas pendidikan yang ada di dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap pandangan murid, motivasinya, minatnya dan sikapnya terhadap berbagai aspek kehidupan. Tiap masyarakat memberikan pengaruh yang berlainan terhadap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pribadinya sendiri-sendiri pula.

Menurut Purnomo (2011: 16), sikap berawal dari perasaan suka maupun tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang yang merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Dengan demikian, guru memiliki peran penting untuk menjadi teladan dalam membentuk sikap siswa.

Dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji sikap siswa terhadap penggunaan bahan ajar sejarah materi ‘Peradaban Awal Dunia’ dan apresiasi terhadapnya, sehingga peneliti menyusun skripsi berjudul “Penggunaan Bahan Ajar Sejarah Peminatan Materi Peradaban Awal Dunia dan Apresiasi Siswa SMA/MA Negeri Di Brebes ” guna mengetahui apakah bahan ajar mata pelajaran Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ digunakan dan dikembangkan sebaik mungkin oleh guru sehingga mendapat apresiasi yang baik dari siswa dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes?
2. Bagaimana apresiasi siswa terhadap bahan ajar Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes?
3. Bagaimana implementasi bahan ajar Sejarah Peminatan pada pembelajaran materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan bahan ajar Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes.
2. Mengetahui apresiasi siswa terhadap bahan ajar Sejarah Peminatan materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes.
3. Implementasi bahan ajar Sejarah Peminatan pada pembelajaran materi ‘Peradaban Awal Dunia’ pada tiga SMA/MA Negeri di Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan, serta dapat mendukung riset sebelumnya supaya lebih kuat sehingga dapat di jadikan referensi yang dapat di pertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah wawasan pemahaman bagi peneliti agar dapat mengatasi ketidaksesuaian yang seharusnya di luruskan dan dapat di jadikan bekal ketika kelak menjadi pendidik.

b. Bagi Praktisi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan fakta yang terdapat di lapangan tentang kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, khususnya guru dalam menyusun bahan ajar sejarah. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan penyusunan bahan ajar Sejarah yang layak dan relevan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan analisis maupun perkembangan bahan ajar sejarah di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Pendekatan	Hasil
Ulun Inggar Nugraheni (3101413067)	Campuran	Menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang di kembangkan oleh penulis menunjukkan 89% persetujuan dari siswa untuk menggunakan modul.
Hikmatul Lailia (3101413054)	Deskriptif kualitatif	Menyimpulkan bahwa guru IPS di MTS Madarijul Huda Kembang telah melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tahap-tahap pengembangan pada umumnya.
Ika Surya Wardani (3101413005)	Campuran	Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah materi Kemerdekaan Indonesia hanya menggunakan buku LKS, buku paket dan ceramah. Setelah di lakukan pengembangan berupa handout, hasil analisis antusias siswa mencapai 86,61%.
Uswatun Khasanah (3101412009)	Campuran	menyatakan bahwa bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam handout yang telah tersedia di sekolah. Desain handout yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah handout yaitu dengan dilengkapi peta wilayah dan tokoh yang bersangkutan dnegan materi, cover desain menarik dan mewakili isi handout, dan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya.
Yoel Kurniawan Raharjo (3101412034)	Campuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah dalam mengajar sudah sangat baik dengan menggunakan bahan ajar yang mulai dikembangkannya meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, pembuatan bahan ajar handout oleh peneliti memenuhi standar kelayakan.

Penelitian pertama yang relevan berupa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di SMP Negeri 1 Ngawen Blora” oleh Ulun Inggar Nugraheni (2013) membahas tentang pengembangan bahan ajar sejarah melalui modul untuk mengatasi minimnya bahan ajar untuk kelas VIII dan sebagai pelengkap dan pendamping materi sejarah. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development yang menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri Ngawen Blora masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket dan LKS dalam pembelajaran, sedangkan pengembangan bahan ajar belum pernah dilakukan. Pengembangan bahan ajar kearifan lokal masyarakat Samin disusun sesuai standar kelengkapan bahan ajar dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Tingkat kelayakan modul dari ahli materi menunjukkan rata-rata 94%, sedangkan ahli media memperoleh rata-rata 98%. Berdasarkan kriteria penilaian modul ini baik sekali dijadikan bahan ajar IPS sejarah. Selain itu, didukung pula dengan hasil respon siswa menunjukkan 89% sangat setuju menggunakan modul dalam pembelajaran IPS Sejarah. Dengan demikian, modul ini layak digunakan dalam pembelajaran IPS sejarah.

Penelitian yang relevan kedua adalah skripsi dari Hikmatul Lailia (2013). Skripsi yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS pada Materi Sejarah oleh Guru IPS di MTS Madarijul Huda Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati” menyimpulkan bahwa persepsi guru IPS terhadap pengembangan bahan ajar IPS pada materi sejarah yakni sangat penting untuk dilakukan. Proses pengembangan bahan ajar

IPS pada materi sejarah yang dilakukan oleh guru bisa dikatakan secara umum sesuai dengan tahap-tahap pengembangan bahan ajar. Evaluasi pada pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh guru secara umum sama.

Penelitian yang relevan ketiga oleh Ika Surya Wardani (2013) “Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Kemerdekaan Indonesia Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kroya Tahun 2016/2017”. Dilakukan menggunakan metode R&D ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah materi Kemerdekaan Indonesia hanya menggunakan buku LKS dan paket yang disediakan di sekolah. Bahan ajar yang terbatas serta konten materi yang kurang lengkap pada bahan ajar yang tersedia di sekolah terutama pada materi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan pengembangan bahan ajar berbentuk *Hand out*, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa buku ajar yang tersedia di sekolah berupa buku paket, LKS dan model ceramah, merangkum serta model menggunakan *PowerPoint* yang digunakan guru dalam mengajar sehingga minat siswa dalam membaca buku sejarah kurang antusias. Berdasarkan tingkat kelayakan hasil validasi ahli materi dan ahli media *Hand out* menunjukkan hasil 94,60 % untuk validasi materi tahap I dan 96,01 % untuk validasi materi tahap II, serta 97,44 % untuk validasi media tahap I dan 98,57 % untuk validasi media tahap II. Selain itu mendapatkan hasil tanggapan guru sebesar 93,42 %, serta hasil analisis tanggapan siswa sebesar 86,61%. Dengan demikian *Hand out* ini layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah materi Kemerdekaan Indonesia 1945.

Penelitian yang relevan keempat dari Uswatun Khasanah (2012) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Peran Pers dalam Menyebarkan Paham Kebangsaan pada Masa Pergerakan Nasional di MA Padureso Tahun Pelajaran 2015/2016" menyatakan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam *Hand Out* yang telah tersedia di sekolah, yaitu dari segi tampilan, isi, dan jumlah *Hand out*. Desain *Hand out* yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah *Hand out* yang disusun oleh peneliti, yaitu dengan dilengkapi peta wilayah dan tokoh yang bersangkutan dengan materi, cover desain menarik dan mewakili isi *Hand out*, dan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan uji coba produk yang dilakukan menunjukkan bahwa handout efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Penelitian yang kelima adalah skripsi karya Yoel Kurniawan Raharjo (2012) yang berjudul "Pengembangan Materi Bahan Ajar Sejarah Kolonial Kekuasaan Daendels di Jawa 1808-1811 di SMA Nasional Karangturi Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru sejarah dalam mengajar sudah sangat baik dengan menggunakan bahan ajar yang mulai dikembangkannya meskipun masih terdapat beberapa kekurangan (2) pembuatan bahan ajar *Hand out* melalui beberapa tahapan pengembangan bahan ajar yang baik (3) penilaian ahli materi dari aspek kelayakan isi diperoleh skor 92,9% aspek kelayakan penyajian 90,5% aspek penilaian bahasa 91,7% sedangkan ahli media dari aspek kegrafikan diperoleh 91,5% artinya sudah sangat baik. Tanggapan guru

didapati bahwa *Hand out* yang dikembangkan peneliti sudah cukup bagus artinya sudah memenuhi semua kriteria untuk sebuah *Hand out*.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar tadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati, 2009: 7). Dalam UUSPN No, 20 tahun 2003 didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang sama demi mencapai tujuan pendidikan tertentu (Halimah, 2017: 33).

Menurut Gary D Fenstermacher aktivitas pembelajaran paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:

- a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan di berikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian itu dapat di katakan sebagai *provider*.
- b. Ada isi (*content*), yaitu pengetahuan dan/ atau keterampilan yang akan di sampaikan

- c. ada upaya *provider* memberikan atau menanamkan pengetahuan dan/ atau keterampilan kepada orang lain.
- d. Ada penerima (*receiver*) yaitu yang di anggap kekurangan pengetahuann atau keterampilan.
- e. Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content*.

Dengan demikian, dari segi struktur, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika mengandung unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi dan hubungan antara pemberi dan dan penerima dalam rangka membantu si penerima agar ia bisa mendapatkan isi yang di sampaikan pemberi. pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar. Dengan demikian, pembelajaran bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang dilayaninya.

Menurut Agung dan Wahyuni, pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua aspek yakni aspek proses dan aspek produk. Aspek proses adalah keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, sedangkan aspek produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Adapun variabel yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sistem pembelajaran menurut Agung dan Wahyuni (2013: 44):

a. Faktor Guru

Guru merupakan tokoh yang berperan penting dalam keberhasilan sistem pembelajaran mengingat guru berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana (*planner*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementasi atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami dengan benar konsep kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, dan sumber daya yang ada sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab atas efektivitas pembelajaran, karena selain sebagai teladan di kelas, guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan tokoh dalam pembelajaran selain guru, siswa sejatinya berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya yakni seluruh aspek kepribadiannya, dimana setiap siswa memiliki masa perkembangan yang berbeda-beda. Proses perkembangan yang tidak sama ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang siswa dan aspek sikap siswa. Aspek latar belakang siswa meliputi tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal, dan lain

sebagainya, sedangkan aspek sikap siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Faktor kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan dua keuntungan bagi sekolah yakni, (1) dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar, dan (2) memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran melalui dua faktor yakni faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, semakin besar organisasi didalam kelas, maka akan semakin kurang efektif pula pencapaian dalam pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis yakni keharmonisan hubungan antar orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, dalam hal ini tokoh utamanya adalah guru dan siswa. Iklim sosial psikologis dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Iklim sosial psikologis internal adalah hubungan antara orang yang terlibat

dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dan pengalaman belajar. Secara garis besar sumber belajar dapat di kelompokkan menjadi dua macam (Daryanto, 2010: 62) yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan ciri-ciri siswa tertentu. Jenis belajar ini sering disebut dengan bahan intruksional. Contohnya: bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi, slide, guru bidang studi, film, video, komputer, dan sebagainya.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non-intruksional, tetapi

dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar yang jenis yang dirancang. Contoh: kebun, taman, museum, buku, dan lain sebagainya.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2012: 28). Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 171). Menurut Majid (2008: 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar untuk membantu guru atau instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang dibuat secara sistematis yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Prastowo (2012: 43), isi bahan ajar harus mengandung kriteria sebagai berikut:

1. Pengetahuan.

Dalam penjabarannya pengetahuan meliputi :

- a. Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.

- b. Konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- c. Prinsip yaitu hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- d. Prosedur yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

2. Ketrampilan.

Ketrampilan merupakan materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja.

3. Sikap atau nilai.

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a. Nilai-nilai kebersamaan.
- b. Nilai kejujuran.
- c. Nilai kasih sayang.
- d. Nilai tolong-menolong.
- e. Nilai semangat dan minat belajar.
- f. Nilai semangat bekerja.
- g. Bersedia menerima pendapat orang lain dengan sikap *legowo*, tidak alergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran

dari orang lain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit hati.

Adapun kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar (Harjanto, 2018):

1. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

2. Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat di amati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

3. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pelajaran yang akan di sajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan

4. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang di pilih

hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang akan di pilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pembelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

6. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan sistematis dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

7. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang berlaku, kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Guru yang ahli penting, oleh sebab sumber utama memang adalah guru itu

sendiri. Guru dapat menyimak semua hal yang di anggapnya perlu untuk di sajikan kepada para siswa berdasarkan ukuran pribadinya. Masyarakat juga merupakan sumber yang luas bahkan dapat dikatakan sebagai materi belajar yang paling besar.

Berikut merupakan klasifikasi bahan ajar menurut Andi Prastowo (2012: 40):

a. Bahan ajar menurut bentuknya

- 1) Bahan cetak (*printed*), contohnya, *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto ayau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), contohnya, video, *compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), contohnya, *compact disk interactive*.

b. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, contohnya, *slide*, *filmstrips*, *overhead tranparncies* dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, contohnya, video, film dan lain sebagainya.

- 5) Bahan ajar (media) komputer, contohnya, *computer mediated instruction*, dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan ajar menurut sifatnya

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio cassette, siaran radio, *slide*, *filmstrip*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapatkan pertimbangan yang cermat, sebagaimana pendapat Mutohharoh (2014: 23), tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sejarah di SMA sangat bergantung pada bagaimana guru memulai dari membuat perencanaan pembelajaran yang matang. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau buku

terscetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. sebagai kerangka acuan, bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif. Hal itu sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak di capai (Hamalik: 2009).

3. Materi Pelajaran Sejarah (Peradaban Awal Dunia)

Menurut Kasmadi dalam buku Perencanaan Pembelajaran Sejarah, sejarah merupakan satu kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Melalui pengajaran sejarah di sekolah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Agung dan Wahyuni, 2013: 56).

Sejarah memiliki kegunaan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara intrinsik sejarah berguna sebagai pengetahuan yaitu sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah

sebagai pernyataan pendapat, dan sejarah sebagai profesi. Sedangkan guna sejarah secara ekstrinsik yaitu sejarah mempunyai fungsi pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan serta ilmu bantu (Kuntowijoyo, 2013:21-26). Selain itu, pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, maupun ekonomi sehingga pembelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa (Kasmadi, 1996:13).

Kaitannya dengan pembelajaran sejarah, di dalamnya terdapat materi ‘sejarah peradaban dunia’ yang merupakan materi sejarah peminatan kelas X semester 2 yang dirangkum dalam kurikulum dengan kompetensi inti (KI); Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan dirangkum dalam kompetensi dasar (KD) 3.11 yakni; Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.

Materi sejarah ‘Peradaban Awal Dunia’ merupakan materi yang membahas secara singkat peradaban awal manusia di berbagai benua yakni Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Berdasarkan keterangan siswa, materi tersebut merupakan materi yang belum terlalu akrab dengan siswa, sehingga merupakan kewajiban guru dalam menyediakan bahan ajar yang memadai bagi siswa, sehingga dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahan ajar sejarah oleh guru dan bagaimana apresiasi siswa yang dihasilkan.

4. Apresiasi

Mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, setidaknya memiliki apresiasi dari setiap siswa. Apresiasi sendiri berarti sebagai penghargaan atau proses yang dilakukan seseorang dalam rangka menemukan atau menentukan harga atau nilai dari suatu benda atau peristiwa. Nilai adalah suatu kualitas atau potensi yang ada pada benda atau peristiwa yang dianggap berharga bagi penilai. Setiap benda atau peristiwa memiliki nilai intrinsik dan ekstrinsik, nilai intrinsik adalah nilai yang melekat pada sesuatu yang dinilai sedangkan nilai ekstrinsik adalah nilai yang berada di luar sesuatu yang menjadi objek penilaian (Rondhi, 12: 2017).

Untuk itu, bahan ajar yang menarik sangat penting untuk di kemas semenarik mungkin demi mendapat apresiasi yang baik dari siswa, yang nantinya akan sangat berpengaruh minat siswa dalam belajar mata pelajaran sejarah. Nilai intrinsik bahan ajar sejarah adalah isi materi yang dikemas sedemikian rupa agar tidak menyulitkan siswa dalam memahaminya,

sedangkan nilai ekstrinsiknya adalah bentuk atau penampilan dari bahan ajar itu sendiri.

Menurut Amriti (2017:21), apresiasi merupakan suatu pengamatan, penghayatan, penilaian, kemudian sampai pada taraf penghargaan. Menurut Bustomi dalam skripsi karya Amriti (2017:21), proses apresiasi pada manusia adalah sebagai berikut: 1). Kegiatan mengamati, 2). Kegiatan menghayati, 3). Kegiatan mengevaluasi, dan 4) kegiatan berapresiasi. Dalam skripsi karya Assidiq, tingkat apresiasi siswa terhadap nilai sebuah karya bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Adapun tingkatan sebuah apresiasi adalah sebagai berikut:

1. Apresiasi empatik, yaitu apresaisi yang hanya menilai baik buruknya sesuatu berdasarkan pengelihatana mata (panca indra).
2. Apresiasi estetis, yaitu apresaisi yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang mendalam.
3. Apresaisi kritis, yaitu apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis proses apresiasi siswa terhadap buku ajar sejarah dalam tingkatan proses mengapresiasi yakni menghargai, menghayati/ memaknai, dan menilai dengan berpacu pada tingkatan apresiasi empatik dan apresiasi kritis.

5. Teori Belajar *Conectionism* dan Teori Belajar *Conditioning*

Penelitian ini berpacu pada teori *Conectionisme* yang dikemukakan olah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus

dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan pembelajaran seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui alat indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat di amati. Meskipun aliran ini sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori belajar menurut Thorndike berproses melalui tahap berikut (Purwanto, 1990: 99) :

- a. *Trial and error*, mencoba-coba dan mengalami kegagalan
- b. *Law of effect*, berarti bahwa segala sesuatu yang mengakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

Selain teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike, Guthrie juga mengemukakan teori belajar *Conditioning* (Purwanto, 1990: 94), yang melakukan penelitian menggunakan Metode Reaksi Berlawanan yang dapat disimpulkan dalam contoh seperti berikut:

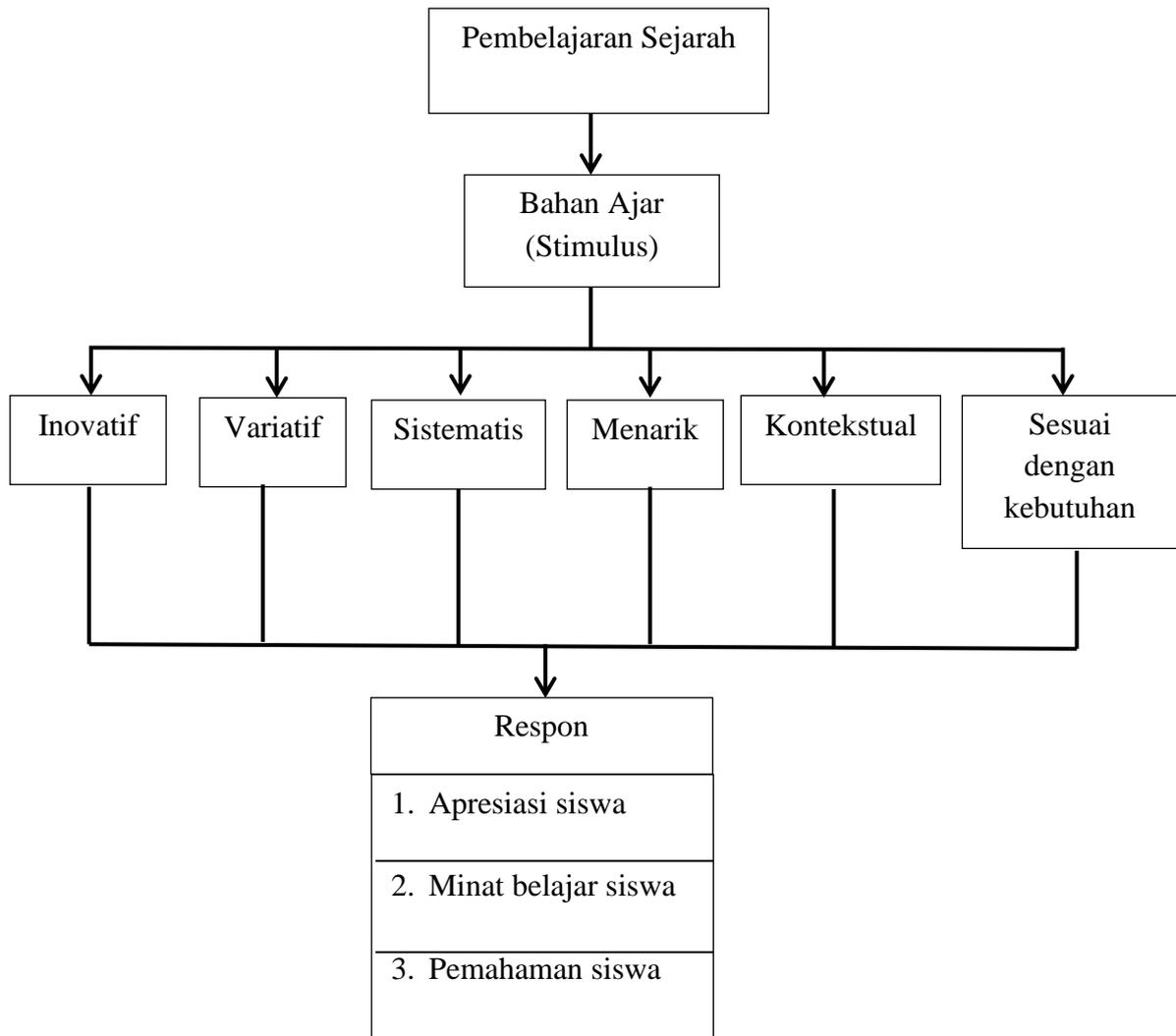
Seumpama seorang anak takut kepada kelinci. Waktu anak takut kepada kelinci, berilah anak itu makanan yang disukainya supaya anak itu merasa senang. Lakukanlah usaha ini berkali-kali, akhirnya anak tersebut tidak merasa takut lagi pada kelinci. Seperti halnya dengan pelajaran sejarah, ketika siswa merasa jenuh akan materi yang sangat banyak dan kronologis,

guru di harapkan mampu melakukan inovasi terhadap bahan ajar semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang selama pembelajaran dan tidak merasa jenuh lagi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel satu dengan yang lain yang akan diteliti. Menurut Uma dalam Sugiyono (2009:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Analisis perkembangan bahan ajar dirasa perlu dilakukan terkait dengan relevansi dari bahan ajar tersebut dengan kondisi zaman sekarang yang juga mempengaruhi apresiasi dan minat belajar siswa nantinya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar Sejarah Peminatan materi 'Peradaban Awal Dunia' di tiga SMA/MA Negeri belum terlaksana secara merata. Ketidakmerataan ini disebabkan oleh ketersediaan buku ajar Sejarah Peminatan di masing-masing sekolah, seperti pada SMA N 1 Bumiayu, buku ajar sudah cukup memadai yakni LKS dan buku paket, namun baik guru dan siswa mengungkapkan bahwa materi di dalam buku paket sulit untuk dipahami siswa. Berbeda dengan MAN 2 Brebes, ketersediaan buku ajar Sejarah Peminatan hanya berupa buku paket pegangan guru, untuk itu guru harus mengembangkan materi dengan menyusun ringkasan materi dan siswa wajib mempunyai salinannya. Sedangkan di SMA 1 Bantarkawung buku ajar yang tersedia berupa LKS dan buku paket, akan tetapi dalam penggunaannya lebih dominan menggunakan buku LKS, dikarenakan buku paket yang tersedia berasal dari penebit yang berbeda-beda, sehingga kerap membuat siswa kebingungan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa kategorisasi dari sembilan guru yang diwawancarai pada SMA N 1 Bumiayu, MAN 2 Brebes, dan SMA N 1 Bantarkawung. Adapun kategorinya yakni guru yang memanfaatkan bahan ajar yang tersedia, guru yang mengembangkan bahan ajar, dan guru yang memanfaatkan bahan ajar yang tersedia dan juga mengembangkannya.

2. Dalam mengapresiasi buku ajar sejarah, siswa pada tiga sekolah memiliki pendapat yang beragam, namun dalam segi kualitas buku, siswa memiliki penilaian yang seragam, seperti halnya siswa di SMA 1 Bumiayu dan SMA 1 Bantarkawung yang menggunakan buku LKS sebagai penunjang buku paket, siswa menilai bahwa buku LKS kurang begitu menarik dari segi kualitas gambar dan kertas nya, kemudian pada segi materi, siswa mengungkapkan bahwa materi yang terkandung di dalamnya sulit untuk dipahami, sedangkan siswa MAN 2 Brebes mengatakan bahwa ringkasan materi yang diberikan guru lebih ringkas dan mudah dipahami, mengingat sekolah hanya menyediakan buku modul untuk guru sebagai penunjang pembelajaran Sejarah Peminatan.
3. Implementasi bahan ajar dalam pembelajaran dilakukan guru dengan mengintegrasikan bahan ajar dengan metode pembelajaran yang beragam dan menghasilkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, namun siswa belum bisa melaksanakan pembelajaran mandiri dan masih bergantung pada peran guru. Diketahui dalam penggunaan bahan ajar di kelas, baik di SMA N 1 Bumiayu, MAN 2 Brebes, dan SMA N 1 Bantarkawung memiliki kendala yang berbeda. Seperti halnya SMA N 1 Bumiayu yang terkendala penggunaan bahasa dalam buku paket yang sulit dipahami oleh siswa, sedangkan kendala yang dialami MAN 2 Brebes dan SMA N 1 Bantarkawung adalah selain ketersediaan buku ajar sejarah yang belum memadai, namun juga terkait teknis pada media pembelajaran yakni terbatasnya media pembelajaran *LCD* dan *Proyektor*, hal ini membatasi guru dalam penyampaian bahan ajar yang bersifat visual dan audio-visual.

B. Saran

1. Kepada guru sejarah agar dapat mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran semenarik mungkin demi meningkatnya minat belajar siswa, dan mengurangi peran dalam mengkondisikan kelas, sehingga siswa dapat berperan secara mandiri sesuai apa yang di anjurkan oleh kurikulum 2013.
2. Kepada siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran sejarah dan tidak terlalu bergantung pada apa yang guru sajikan, selain itu diharapkan siswa lebih mandiri dalam mencari bahan ajar tambahan selain buku ajar yang disediakan sekolah guna meningkatkan pemahaman materi Sejarah.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya melakukan peninjauan ulang secara langsung terkait kekurangan fasilitas untuk pembelajaran baik itu bahan ajar maupun media pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dan Wahyuni, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Amriti, Agustina. 2017. Apresiasi Siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal Terhadap Karawitan Jawa. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik: UNNES
- Assidiq, Nissa Fazalina. 2019. Implementasi Karifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Perkembangan Agama Hindu-Buddha Di Indonesia Terhadap Apresiasi Siswa SMA/ MA Berbasis Islam Di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Jurusan sejarah: UNNES
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Brebes dalam Angka 2018*. Brebes: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handoyo, Eko. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Ombak
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Halimah, Ili. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi Menjadi Guru yang Excelllent Di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdayarya
- H.W Kasmadi, Dkk. 2000. *Bahasa dan Sastra untuk Kelas 1*. Yogyakarta : LP2IP Gadjah Mada.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Khasanah, Uswatun. 2012. Pengembangan Bahan Ajar dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Peran Pers dalam Menyebarkan Paham Kebangsaan pada Masa Pergerakan Nasional di MA Padureso Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah: UNNES.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Laila, Hikmatul. 2013. Pengembangan Bahan Ajar IPS pada Materi Sejarah oleh Guru IPS di MTS Madarijul Huda Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah: UNNES.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Potensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mariyana Rita., Nugraha Ali, dan Rachmawati Yeni. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Muthohharoh. 2014. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Studi Minat dan Pemahaman Sejarah pada Siswa. *IJHE*. No 1. Hal 23
- Nugraheni, Ulun Inggar. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di SMP Negeri 1 Ngawen Blora. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah: UNNES
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Semarang. Jurusan sejarah fakultas ilmu sosial UNNES
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Radityo, Sri dan Atmaja, Hamdan Tri. 2016. Studi Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri Se-Kota Magelang dalam Kurikulum 2013. *IJHE*. No. 4. Hal. 58.
- Raharjo, Yoel Kurniawan. 2012. Pengembangan Materi Bahan Ajar Sejarah Kolonial Kekuasaan Daendels di Jawa 1808-1811 di SMA Nasional Karangturi Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah: UNNES.
- Rakhmat Jalaudin. 2003. *Psikologi Kominikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rondhi Muhammad. 2017. *Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni*. Jurnal. Semarang; Universitas Negeri Semarang
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Yaqin, Ainul M. 2007. *Pendidikan Multikultural untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Zahra, Fathimah. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak. *IJHE*. No. 1. Hal. 18
- Zainal Arifin Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- .